

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KUE TRADISIONAL KLEPON DI DESA
BULANG KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO**M. Irsyad Zulkarnaen¹, Muhammad Yasin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

irsyadizul11@gmail.com, yasin@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha kue klepon dari proses produksi, pemasaran dan finansialnya di Desa Bulan Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan 6 informan pelaku usaha kue klepon. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan proses produksi produk, pemasaran 4P (Product, Price, Promotion dan Place) dan perhitungan finansial Benefit Cost Ratio (B/C), Return On Investment (ROI) dan Revenue Cost Ratio (R/C). Proses produksi menggunakan teknologi yang sederhana dan tergolong mudah untuk dilakukan, analisis pemasaran menggunakan 4P, mayoritas dari usaha kue klepon menjual lebih dari 35 kemasan dalam sekali produksi, mayoritas menjualnya di harga Rp10.000, untuk promosi mayoritas melalui mulut ke mulut tapi ada juga yang melalui media sosial. Sedangkan distribusi kue klepon semua produknya dipasarkan secara langsung. Rata-rata biaya total sebesar Rp7.815.862, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 14.370.000/bulan, dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp6.554.138/bulan. Hasil dari perhitungan tiga parameter kelayakan finansial dapat diketahui bahwa B/C diperoleh nilai rata-rata 0,82, ROI diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,92%, R/C ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,82. Maka dari itu usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Klepon, Produksi, Pemasaran, Kelayakan Usaha, Keuntungan**1. Pendahuluan**

Kue tradisional adalah produk makanan yang telah diproduksi, dikembangkan dan dikonsumsi pada suatu kelompok masyarakat lokal atau daerah tertentu. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah dengan potensi usaha makanan dan minuman tradisional yang tumbuh banyak di Provinsi Jawa Timur. Desa Bulang adalah 1 (satu) dari total 20 (dua puluh) desa yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Secara administratif, Desa Bulang mempunyai luas wilayah sebesar 186,4 Ha yang terdiri atas 8 Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tetangga (RT). Klepon

merupakan makanan tradisional yang terbuat dari tepung ketan dan didalamnya terdapat gula merah (gula jawa) kemudian pada bagian luar di taburi dengan parutan kelapa. Desa Bulang merupakan salah satu wilayah di Sidoarjo yang cukup terkenal sebagai daerah penghasil klepon.

Makanan tradisional Sidoarjo ini sudah menjadi primadona pecinta jajanan pasar Kota Delta. Bentuknya yang agak meruncing serta parutan kelapa yang diletakkan terpisah dari klepon menjadi ciri khas dari Klepon Bulang. Dalam hal ini Klepon Bulang sangat cocok untuk dikonsumsi bagi mereka yang tidak suka dengan parutan kelapa.

Tabel 1.1 Data Kepemilikan Usaha Kue Klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Nama Usaha	Nama Pemilik
Klepon Bu Hj. Nunuk Bulang	Nunuk
Klepon Sederhana	Suyadi
Klepon Alfino	Alfino
Klepon Mbak Ganik	Ganik
Klepon Bu Nur	Nur
Klepon Hidayah	Sofiana
Klepon Barokah	Suwaji
Klepon Bulang Jaya	Hugeng
Klepon Mbak Sri	Sri Utami
Klepon Bu Sumaiyah	Sumaiyah
Klepon Anggun	Anggun
Klepon Bu Amin	Amin

Sumber: Observasi

Pada Tabel 1.1 menunjukkan data kepemilikan dan nama usaha klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, yang menunjukkan banyaknya para pelaku UMKM pada makanan tradisional klepon. Prospek usaha klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo cukup bagus, namun belum dimengerti tingkat kelayakannya dan masih banyak masyarakat ragu untuk membuka usaha klepon, dikarenakan usaha klepon saat ini dinilai akan kalah dengan kue-kue modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan dkk., (2019) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio Di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes.” Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha diperoleh R/C 1,675, B/C

0,657 dan ROI 65,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Menurut Suharyanto dan Solihin (2016) produksi merupakan proses dalam membuat suatu produk yang akan dibuat harus direncanakan dari awal berupa rencana kebutuhan sampai perencanaan proses produksi. Dalam penelitian ini indikator yang dapat digunakan pada usaha kue klepon yaitu perencanaan bahan baku dan peralatan dan proses produksi kue klepon.

Pemasaran adalah upaya yang dilakukan untuk menjualkan produk yang telah dibuat kepada para konsumen yang ada di pasar. Pemasaran salah satu aspek yang penting karena suatu usaha dapat dinilai berkembang melalui pemasaran produk tersebut. (Aliefah dan Nandasari, 2022). Adapun hal yang dapat dianalisis dalam pemasaran meliputi produk dan ahrga, promosi dan distribusi pemasaran.

Menurut Nurdin (2010) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang yang siap untuk dipakai dan dijual.. Biaya total produksi adalah jumlah biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh oleh produsen atau pelaku usaha berupa uang yang didapatkan dari hasil penjualan produk yang diproduksi (Esteria dkk., 2016)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga produk

Q = Produk yang terjual

Keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Keuntungan juga merupakan selisih antara harga penjualan dengan pengeluaran biaya produksi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dalam studi kelayakan usaha dapat mengukur finansial dalam suatu bisnis yang terdiri dari beberapa parameter. Dalam penelitian ini parameter yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha adalah *Benefit Cost Ratio (B/C)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Revenue Cost Ratio (R/C)*.

Benefit Cost Ratio (B/C) merupakan perbandingan keuntungan yang diperoleh suatu usaha dengan Total Biaya Produksi. Besaran nilai B/C dapat diketahui suatu menguntungkan atau tidak dengan batasan nilai tertentu (Sajari dkk., 2017).

$$B/C = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Indikator:

- a. $B/C > 0$, usaha dinyatakan layak
- b. $B/C < 0$, usaha dinyatakan tidak layak

Return On Investment (ROI) merupakan alat analisis finansial yang sifatnya menyeluruh yang digunakan untuk mengukur kemampuan pelaku usaha dalam mendapat keuntungan (Asnidar dan Asrida, 2017).

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Indikator:

- a. $ROI > 0\%$ maka usaha kue klepon layak dijalankan
- b. $ROI < 0\%$ maka usaha kue klepon tidak layak dijalankan

Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan dari jumlah keseluruhan penerimaan dengan total biaya produksi, yang membuktikan besarnya satu rupiah yang dipakai (Taufik dkk., 2015).

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Indikator:

- a. $R/C > 1$, maka usaha kue klepon layak untuk dijalankan.
- b. $R/C < 1$, maka usaha kue klepon tidak layak untuk dijalankan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 dengan mengambil 6 pemilik usaha kue klepon sebagai informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan yang dipilih adalah lama usaha minimal 2 tahun, berprofesi sebagai pelaku usaha klepon, berjualan di wilayah Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menganalisis produksi kue klepon, pemasaran kue klepon dan berbagai biaya yang dikeluarkan oleh usaha kue klepon, baik biaya variabel maupun biaya tetap, serta hasil penjualan yang diterima pengusaha kue klepon, serta menghitung keuntungan yang diperoleh informan. Analisis data meliputi total biaya tetap, total biaya variabel, total biaya, total penerimaan, dan total keuntungan kemudian menganalisis kelayakan usaha meliputi tahapan produksi, pemasaran menggunakan 4P (*product, price, promotion dan place*) dan finansial menggunakan *Benefit Cost Ratio (B/C)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Revenue Cost Ratio (R/C)*.

3. Hasil

3.1 Total Biaya Tetap

Tabel 2 Total Biaya Tetap

No.	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Ibu Nunuk	30.971
2	Bapak Suwaji	23.722
3	Bapak Hugeng	23.434
4	Bapak Suyadi	24.151
5	Ibu Sri Utami	24.461
6	Ibu Sofiana	24.986

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo total biaya tetap yang paling banyak dikeluarkan yaitu usaha milik Ibu Nunuk sejumlah Rp30.971 dan yang paling sedikit pengeluaran pada biaya tetap yaitu usaha milik Bapak Hugeng sejumlah Rp23.434.

3.2 Total Biaya Variabel

Tabel 3. Total Biaya Variabel

No.	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1	Ibu Nunuk	10.697.430
2	Bapak Suwaji	8.511.120
3	Bapak Hugeng	6.745.110
4	Bapak Suyadi	6.849.930
5	Ibu Sri Utami	7.082.430
6	Ibu Sofiana	6.857.430

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo total biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan yaitu usaha milik Ibu Nunuk sejumlah Rp10.697.430 dan yang paling sedikit pengeluaran pada biaya variabel yaitu usaha kue klepon sejumlah Rp6.745.110.

3.3 Biaya Total Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Tabel 4. Biaya Total Produksi

No	Informan	Biaya Total (Rp)
1.	Ibu Nunuk	10.728.401
2.	Bapak Suwaji	8.534.842
3.	Bapak Hugeng	6.768.544
4.	Bapak Suyadi	6.874.081
5.	Ibu Sri Utami	7.106.891
6.	Ibu Sofiana	6.882.416

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo biaya total yang paling banyak

dikeluarkan yaitu usaha milik Ibu Nunuk sejumlah Rp10.728.401 dan biaya total yang paling sedikit yaitu usaha kue klepon milik Bapak Hugeng sejumlah Rp6.768.544.

3.4 Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga Produk

Q = Produk yang terjual

Tabel 5. Total Penerimaan

No.	Nama Pemilik	Penerimaan (Rp)
1	Ibu Nunuk	21.900.000
2	Bapak Suwaji	16.500.000
3	Bapak Hugeng	11.820.000
4	Bapak Suyadi	12.000.000
5	Ibu Sri Utami	12.840.000
6	Ibu Sofiana	11.160.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo total penerimaan yang paling banyak diterima yaitu usaha milik Ibu Nunuk sejumlah Rp21.900.000 dan total penerimaan yang paling sedikit yaitu usaha milik Ibu Sofiana sejumlah Rp11.160.000.

3.5 Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

Tabel 6. Keuntungan

No.	Informan	Keuntungan (Rp)
1	Ibu Nunuk	11.171.599
2	Bapak Suwaji	7.965.158

3	Bapak Hugeng	5.051.456
4	Bapak Suyadi	5.125.919
5	Ibu Sri Utami	5.733.109
6	Ibu Sofiana	4.277.584

Sumber: Tabel 4 dan Tabel 5

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo keuntungan yang paling banyak diterima yaitu usaha milik Ibu Nunuk sebanyak Rp11.171.599 dan yang memperoleh keuntungan paling sedikit yaitu usaha milik Ibu Sofiana sebanyak Rp4.277.584.

3.6 Benefit Cost Ratio (B/C)

$$B/C = \frac{\text{Jumlah Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya Total } (TC)}$$

Tabel 7. *Benefit Cost Ratio*

No.	Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Nunuk	1,04	Layak Dijalankan
2	Bapak Suwaji	0,93	Layak Dijalankan
3	Bapak Hugeng	0,75	Layak Dijalankan
4	Bapak Suyadi	0,75	Layak Dijalankan
5	Ibu Sri Utami	0,81	Layak Dijalankan
6	Ibu Sofiana	0,62	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 4 dan Tabel 6

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 6 informan informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yang memiliki B/C tertinggi yaitu usaha milik Ibu Nunuk sebesar 1,04 dan yang memiliki B/C terendah yaitu usaha milik Ibu Sofiana sebesar 0,62.

3.7 Return On Invesment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Modal Usaha } (Rp)} \times 100\%$$

Tabel 8. *Return On Invesment*

No.	Informan	ROI	Keterangan
1	Ibu Nunuk	89,71%	Layak Dijalankan
2	Bapak Suwaji	82,83%	Layak Dijalankan
3	Bapak Hugeng	59,28%	Layak Dijalankan
4	Bapak Suyadi	59,23%	Layak Dijalankan
5	Ibu Sri Utami	69,53%	Layak Dijalankan
6	Ibu Sofiana	52,95%	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 6

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yang memiliki ROI tertinggi yaitu usaha milik Ibu Nunuk sebesar 89,71% dan yang memiliki ROI terendah yaitu usaha milik Ibu Sofiana sebesar 52,95%.

3.8 Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Tabel 9. Revenue Cost Ratio

No.	Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Nunuk	2,04	Layak Dijalankan
2	Bapak Suwaji	1,93	Layak Dijalankan
3	Bapak Hugeng	1,75	Layak Dijalankan
4	Bapak Suyadi	1,75	Layak Dijalankan
5	Ibu Sri Utami	1,81	Layak Dijalankan
6	Ibu Sofiana	1,62	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 4 dan Tabel 5

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yang memiliki R/C tertinggi yaitu usaha milik Ibu Nunuk sebesar 2,04 dan yang memiliki R/C terendah yaitu usaha milik Ibu Sofiana sebesar 1,62.

3.9 Pemasaran (4P)

Tabel 10. Pemasaran (4P)

No	Informan	Product	Price (Rp)	Promotion	Place
1	Ibu Nunuk	58 kemasan (11 buah), 17 kemasan (17 buah)	10.000, 15.000	mulut ke mulut dan media sosial	pemasaran langsung
2	Bapak Suwaji	40 kemasan (11 buah), 10 kemasan (16 buah)	10.000, 15.000	mulut ke mulut	pemasaran langsung
3	Bapak Hugeng	31 kemasan (isi 11buah), 6	10.000, 14.000	mulut ke mulut dan media sosial	pemasaran langsung

		kemasan (15 buah)			
4	Bapak Suyadi	38 kemasan (9 buah), 7 kemasan (12 buah)	8.500, 11.000	mulut ke mulut	pemasaran langsung
5	Ibu Sri Utami	39 kemasan (10 buah), 7 kemasan (12 buah)	9.000, 11.000	mulut ke mulut	pemasaran langsung
6	Ibu Sofiana	39 kemasan (9 buah), 6 kemasan (12 buah)	8.000, 10.000	mulut ke mulut dan media sosial	pemasaran langsung

Sumber: Observasi

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo mampu menjual produk paling banyak yaitu usaha milik Ibu Nunuk sebanyak 75 kemasan/hari atau sekitar 800an buah klepon, harga penjualan sebesar Rp10.000 (11 buah) dan Rp15.000 (17 buah), promosi dilakukan dari mulut ke mulut dan media sosial, sedangkan dsitribusinya pemasaran langsung dan yang menjual produk paling sedikit yaitu usaha milik Ibu Sofiana sebanyak 45 kemasan/hari atau sekitar 420an buah, harga penjualan sebesar Rp8.000 (9 buah) dan Rp10.000 (12 buah), promosi dilakukan dari mulut ke mulut dan media sosial, sedangkan dsitribusinya pemasaran langsung.

4. Pembahasan

Berdasarkan 6 informan pemilik usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo diperoleh jumlah biaya total produksi sebesar Rp46.895.175/bulan dengan rata rata biaya total produksi sebesar Rp7.815.750/bulan. Total penerimaan yang didapat sebesar Rp86.220.000/bulan dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp14.370.000/bulan. Sedangkan total keuntungan yang didapat sebesar Rp39.324.825/bulan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp6.554.138/bulan. Usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo milik Ibu Nunuk memiliki keuntungan terbesar yaitu Rp11.171.599/bulan. Perolehan keuntungan yang tinggi ini dikarenakan penerimaan yang diterima Ibu Nunuk lebih besar daripada total

biaya yang dikeluarkan untuk usaha kue klepon. Sedangkan usaha seblak milik Ibu Sofiana merupakan usaha kue klepon yang memiliki keuntungan terendah yaitu sebesar Rp4.277.584/bulan.

Tahapan proses produksi kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo meliputi: a) Menyiapkan semua alat dan bahan seperti tepung ketan, tepung tapioka, baskom, kompor dll. b) Memarut kelapa dan menghaluskan pandan untuk diekstrak pandannya. c) Memotong kecil gula jawa dan dicairkan. d) Mencampurkan bahan tepung ketan, tepung tapioka dan garam, dicampur hingga merata adonannya. e) Isi adonan dengan gula jawa, tutup dan bulatkan perlahan meruncing. f) Rebus klepon di air yang sudah mendidih, tunggu mengapung lalu angkat dan tiriskan. g) Lalu kemas menggunakan steorofoam yang sudah diberi kelapa parutan yang dikemas plastik kecil.

Analisis pemasaran menggunakan 4P, mayoritas dari usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo menghasilkan lebih dari 400 biji klepon dalam 1 kali produksi, harga kue klepon berbeda-beda antar informan, mayoritas menjualnya di harga Rp 10.000, untuk promosi mayoritas para pelaku usaha kue klepon melalui mulut ke mulut tapi ada juga yang menggunakan teknik promosi melalui media sosial. Sedangkan distribusi kue klepon semua memasarkan produknya secara langsung yaitu dengan menjualnya ditoko sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan 3 (tiga) parameter kelayakan finansial usaha pada 6 informan kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa B/C ratio diperoleh nilai rata-rata 0,82, ROI diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,92%, R/C ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,82. Maka dari itu usaha kue klepon di Desa Bulang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.

5. Daftar Pustaka

- [1] L. N. Intan, S. Ikhwan, F. D. Kumala, Roni, and Dumadi, "Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–105, 2019.
- [2] Suharyanto and D. Solihin, "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Makanan Kecil (Studi Kasus Pirt ABC di Bandung Barat)," *J. TEDC*, vol. 10, no. 3, pp. 207–215, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/57>
- [3] A. N. Aliefah and E. A. Nandasari, "Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen," *Lab*, vol. 6, no. 01, pp. 40–56, 2022, doi: 10.33507/labatila.v5i02.475.
- [4] H. S. Nurdin, "Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di

- Desa Palaran Samarinda," *J. Eksis*, vol. 6, no. 1, pp. 1267–1266, 2010, [Online]. Available: <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- [5] N. W. Esteria, H. Sabijono, and L. Lambey, "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 4, pp. 1087–1097, 2016.
- [6] I. Sajari, Elfiana, and Martiana, "Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen," *J. S. Pertan.*, vol. 1, no. 2, pp. 116–124, 2017.
- [7] Asnidar and Asrida, "Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara," *J. S. Pertan.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–47, 2017.
- [8] M. Taufik, Maintang, and M. B. Nappu, "139642-ID-kelayakan-usahatani-jagung-di-sulawesi-s," pp. 67–80, 2015.